

STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN KOTA PAYAKUMBUH DALAM MENINGKATKAN RETRIBUSI PARKIR

NOVA YARSINA¹, RAHMAD²

STIH Putri Maharaja Payakumbuh¹, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim²,
email: nova.yarsina21@gmail.com , rafa.dafa2013@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine what factors can affect the increase in Local Revenue (PAD) of Payakumbuh City from Parking Retribution from the Payakumbuh City Transportation Service and. Knowing the strategy of the Payakumbuh City Transportation Service in increasing Parking Retribution. This research consists of 2 stages, namely the Delphi method with 2 stages of interviews and SWOT analysis, to obtain information on the factors that influence the increase in parking fees and see the level of importance and effectiveness of the government's response. Informants are experts (Experts) as many as 6 people and conduct a SWOT analysis to determine the right strategy. The findings of this study are: Several factors that influence the increase in parking fees, seen from Strengths. Based on the highest level of importance, policies related to parking are in the hands of the transportation service with an average score of 4.83 or 96.67 with the criteria of Very Important and Commitment regional heads and ranks with an average score of 4.83 or 96.67 with the criteria of Very Important. Based on the level of effectiveness of the government's response is Cooperation with other agencies with an average score of 3.83 or 76.67 with the criteria of Fairly Effective, Weaknesses Factors. Based on the highest level of importance, sanctions are less strict on judges and supervisors who violate the rules with an average score 5.00 or 100 with criteria Very Important . Based on the level of effectiveness of the government's response, sanctions are less stringent on judges and supervisors who violate the rules with an average score of 4.17 or 83.33 with Effective criteria. Opportunities Factor Based on the highest level of importance is the creation of a sense of security and comfort by the government towards the community with an average score of 5.00 or 100 with the criteria of Very Important. Based on the level of effectiveness of the government's response is the advancement of information technology with an average score of 4.17 or 83.33 with the criteria of Effectiveness and Threats. Based on the highest level of importance is thuggery and unscrupulous officers with an average score of 4.83 or 96.67 with the criteria Very important. Based on the level of effectiveness of the government's response is natural conditions (pandemic) with an average score of 4.17 or 83.33 with Effective criteria. The results of the SWOT analysis are increasing the number of parking points, making clear SOPs and administration, increasing available facilities and infrastructure, utilizing information technology, establishing cooperation with other parties, transportation agency policies and local government commitments to curb illegal parking, working with security forces and related parties to take action against thuggery, unscrupulous officers and environmental social disturbances, Commitment of the Regional Head and his staff to increase tourism while taking into account natural conditions (Pandemic), Maximizing supervision and providing firm action / sanctions against parking attendants, Increasing the amount of parking budget, Establishing a minimum deposit parking fees and guarantee the security of official parking attendants*

Keywords: *strategic management, regional income, parking fees, delphi method, SWOT analysis*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Payakumbuh dari Retribusi Parkir dari Dinas Perhubungan Kota Payakumbuh dan. Mengetahui Strategi Dinas Perhubungan Kota Payakumbuh dalam meningkatkan Retribusi Parkir. Penelitian ini terdiri 2 tahap yaitu metode Delphi dengan 2 tahapan wawancara dan analisis SWOT , untuk mendapatkan informasi faktor – faktor yang mempengaruhi Peningkatan Retribusi Parkir dan melihat tingkat kepentingan dan tingkat efektifitas respon pemerintah. Informan adalah expert (Tenaga Ahli) sebanyak 6 orang dan melakukan Analisis SWOT untuk menentukan strategi yang tepat. Temuan Penelitian ini adalah: Beberapa faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan Retribusi Parkir, dilihat dari Strengths (Kekuatan) Berdasarkan tingkat kepentingan tertinggi adalah Kebijakan terkait parkir berada di tangan dinas perhubungan dengan skore rata rata 4,83 atau 96,67 dengan kriteria Sangat Penting dan Komitmen kepala daerah

dan jajaran dengan score rata rata 4,83 atau 96,67 dengan kriteria Sangat Penting. Berdasarkan tingkat efektifitas respon pemerintah adalah Kerjasama dengan instansi lain dengan score rata rata 3,83 atau 76,67 dengan kriteria Cukup Efektif, Faktor Weaknesses (Kelemahan) Berdasarkan tingkat kepentingan tertinggi adalah Kurang tegas sanksi terhadap jukir dan pengawas yang melanggar aturan dengan score rata rata 5,00 atau 100 dengan kriteria Sangat Penting. Berdasarkan tingkat efektifitas respon pemerintah adalah Kurang tegas sanksi terhadap jukir dan pengawas yang melanggar aturan dengan score rata rata 4,17 atau 83,33 dengan kriteria Efektif. Faktor Opportunities (Peluang) Berdasarkan tingkat kepentingan tertinggi adalah Penciptaan rasa aman dan nyaman oleh pemerintah terhadap masyarakat dengan score rata rata 5,00 atau 100 dengan kriteria Sangat Penting. Berdasarkan tingkat efektifitas respon pemerintah adalah Kemajuan teknologi informasi dengan score rata rata 4,17 atau 83,33 dengan kriteria Efektif dan Threats (Ancaman) Berdasarkan tingkat kepentingan tertinggi adalah Premanisme dan oknum aparat dengan score rata rata 4,83 atau 96,67 dengan kriteria Sangat Penting. Berdasarkan tingkat efektifitas respon pemerintah adalah Kondisi alam (pandemi) dengan score rata rata 4,17 atau 83,33 dengan kriteria Efektif. Hasil analisis SWOT adalah Menambah Jumlah Titik Parkir, Membuat SOP dan Administrasi yang jelas, Meningkatkan Sarana dan Prasarana yang tersedia, Pemanfaatan Teknologi informasi, Menjalin Kerjasama dengan Pihak Lain, Kebijakan Dinas Perhubungan dan komitmen pemerintah daerah untuk menertibkan Parkir Liar, Bekerjasama dengan aparat keamanan dan pihak terkait untuk menindak premanisme, oknum aparat dan gangguan sosial lingkungan, Komitmen Kepala Daerah dan jajarannya untuk meningkatkan pariwisata dengan tetap mempertimbangkan kondisi alam (Pandemi), Meaksimalkan pengawasan dan Memberikan tindakan tegas / sanksi terhadap Juru Parkir, Meningkatkan Jumlah Anggaran perparkiran, Menetapkan setoran minimal retribusi parkir dan Menjamin Keamanan juru parkir resmi

Kata kunci : manajemen strategi, Pendapatan Daerah, Retribusi Parkir, metode delphi, Analisis SWOT

A. Pendahuluan

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah menyebabkan terjadinya perubahan yang mendasar mengenai pengaturan hubungan pusat dan daerah, khususnya dalam bidang administrasi pemerintahan maupun dalam hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, yang dikenal dengan otonomi daerah. Pada masa otonomi daerah, daerah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri, sehingga pemerintah daerah otonom dapat lebih cepat dalam merespon tuntutan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, otonomi daerah bertujuan untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), menciptakan persaingan yang sehat antar daerah serta mendorong timbulnya kreasi dan inovasi. Sejalan dengan kewenangan tersebut, pemerintah daerah diharapkan untuk dapat lebih mampu mengelola sumber-sumber keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan daerah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Besarnya kontribusi penerimaan PAD terhadap APBD mencerminkan kemampuan manajerial pemerintah daerah dalam mengelola berbagai sumber penerimaan daerah, sekaligus mencerminkan potensi perekonomian daerah. Namun, kenyataannya banyak daerah yang belum menggali potensi daerahnya secara optimal dan masih mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat. Kondisi tersebut terjadi karena banyak daerah yang tidak menyadari potensi sektor-sektor PAD yang ada, dan tidak menjadikan daerahnya sebagai daerah potensial sumber PAD. Pendapatan Asli Daerah merupakan suatu pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, Laba BUMD dan lain-lain PAD yang sah. PAD juga merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang sebelumnya kurang mendapat perhatian, hal ini disebabkan oleh ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat dimana sumber dana pembangunan daerah sebagian besar diperoleh dari pemerintah pusat

Kota Payakumbuh memiliki banyak potensi yang bisa dijadikan peluang untuk meningkatkan penerimaan daerah. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Kota Bukittinggi berusaha untuk meningkatkan Penerimaan Daerah sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Salah satu penerimaan daerah kota Payakumbuh bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan

Asli Daerah (PAD) dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah Pasal 1 angka 18. Menurut Halim (2004:94) [1] Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing daerah akan berdampak pada kemandirian daerah tersebut. Kemandirian pendanaan daerah, dapat dilihat dari kontribusi PAD terhadap komponen pendapatan daerah secara keseluruhan.

PAD Kota Payakumbuh terhadap Pendapatan Daerah secara rata-rata masih menunjukkan angka yang rendah yaitu sebesar 11,60 persen. Sementara pemberi kontribusi yang cukup besar dalam penerimaan daerah yaitu berasal dari Pendapatan Dana Perimbangan dengan rata-rata mencapai 77,10 persen, hal ini terlihat bahwa ketergantungan Pemerintah Kota Payakumbuh terhadap Pemerintah Pusat masih sangat tinggi. Dari tahun ke tahun tingkat kemandirian Pemerintah Kota Payakumbuh terus mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan kecenderungan peningkatan kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah adalah sektor perhubungan, jenis-jenis pelaksanaan retribusi yang diusahakan dan dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Payakumbuh, adalah Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum

Tetapi dalam pelaksanaan retribusi parkir terdapat beberapa kendala antara lain :

erdapat beberapa titik parkir penetapan target retribusi parkir melebihi perkiraan potensi yang ada, Pada jam jam tertentu terjadi perebutan lokasi parkir oleh pihak pihak tertentu,. Dilaksanakan beberapa kali kegiatan nasional, internasional dan keagamaan di Kota Payakumbuh, sehingga beberapa kali lokasi titik parkir dikosongkan, Penetapan target retribusi tempat khusus parkir melebihi perkiraan potensi yang ada, Dilakukan penghentian pemungutan Taman parkir depan gloria karena lokasi tersebut dijadikan tempat penampungan pedagang pasar atas dan Lokasi gedung parkir yang lebih jauh dibandingkan lokasi parkir lain sehingga pengguna jasa parkir lebih memilih parkir di tempat lain. Dari berbagai retribusi yang merupakan kewenangan dari Dinas Perhubungan , maka berdasarkan survei yang dilakukan yang memiliki permasalahan yang harus segera diselesaikan adalah Retribusi perparkiran karena jenis retribusi ini yang memiliki tingkat realisasi yang selalu tidak memenuhi target PAD yang ditetapkan oleh pemerintah kota Payakumbuh.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dinas Perhubungan Kota Payakumbuh dalam meningkatkan Retribusi Parkir”

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan di waktu mendatang.

Pendekatan ini mengkaji secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan sesuai fakta dilapangan, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan, bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya dan dideskripsikan dalam bentuk narasi. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan Memusatkan pada pemecahan masalah yang tepat mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam mencari Strategi Dinas Perhubungan Kota Payakumbuh dalam meningkatkan Retribusi Daerah

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Agar dalam penelitian ini dapat di peroleh data-data yang relevan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik Pengumpulan Data Primer adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi sumber penelitian di lapangan. Teknik ini dapat dilakukan dengan

cara Metode Wawancara dibantu dengan kuesioner. Menurut Koentjaraningrat, metode wawancara atau interview adalah untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Metode Wawancara (Interview) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mewawancarai pihak Dinas Perhubungan Kota Payakumbuh yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat di bagi atas sumber buku, dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik Delphi dan teknik analisis SWOT. Metode Delphi secara definisi adalah proses dalam kelompok yang melibatkan interaksi antara peneliti dan sekelompok ahli terkait topik tertentu; biasanya melalui bantuan kuesioner. Metode ini digunakan untuk mendapatkan konsensus mengenai proyeksi/tren masa depan menggunakan proses pengumpulan informasi yang sistematis. Metode ini berguna pada saat pendapat dan penilaian dari para ahli dan praktisi dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah. Teknik Delphi atau Expert Judgement (pertimbangan ahli) adalah suatu cara pendekatan yang bersifat intuitif untuk mengorganisasikan ide-ide atau pemikiran diantara para pakar, para ahli untuk membahas (mengatasi masalah) lembaga atau masyarakat pada masa yang akan datang (Weaver, 1971 dalam Soenarto, 2005).

Analisis SWOT yang terdiri dari Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats terkait dengan Strategi Dinas Perhubungan Kota Payakumbuh dalam meningkatkan Retribusi Daerah. Analisis ini didasarkan logika yang dapat memaksimalkan strength (kekuatan) dan opportunity (peluang), namun secara bersamaan dapat meminimalkan weakness (kelemahan) dan threat (ancaman). Strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity (peluang) dan threat (ancaman) merupakan faktor-faktor strategis yang perlu dianalisis dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut pula analisis situasi dengan model analisis SWOT. Analisis SWOT ini akan dilakukan untuk mencari Strategi Dinas Perhubungan Kota Payakumbuh dalam meningkatkan Retribusi Daerah, hal ini disebut pula analisis situasi dengan model analisis SWOT

C. Hasil Penelitian

Metode Delphi

Wawancara tahap pertama untuk menentukan faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan Retribusi Parkir, faktor Strengths (Kekuatan) adalah Jumlah titik parkir masih memadai, Prosedur penyetoran retribusi sudah teratur dan sesuai dengan SOP, Sudah dilaksanakan tertib administrasi, Kebijakan terkait parkir berada di tangan dinas perhubungan, Komitmen kepala daerah dan jajaran, Prasarana (Gedung parkir) yang sudah tersedia, Sudah idealnya tarif parkir, Penetapan e retribusi pada gedung parkir, Kerjasama dengan instansi lain, faktor Weaknesses (Kelemahan) adalah Kurang maksimalnya pengawasan, Ketidakpastian sistim pengelolaan parkir, Tidak terjadinya penggantian kendaraan hilang, Tidak seimbang target dan realisasi, Tidak dilakukan penetapan setoran minimal tiap titik parkir, Terlalu banyak perpindahan tangan uang setoran, Terbatasnya anggaran, Kurangnya rambu terkait larangan parkir,, Kurang tegas sanksi terhadap jukir dan pengawas yang melanggar aturan, Pelayanan perparkiran yang kurang memuaskan, Sistem rekrutmen dan sdm juri parkir masih lemah/kurang, Kurangnya jumlah juru parkir, Kurang memadai jumlah titik parkir, Kurang terjaminnya keamanan jukir resmi. faktor Opportunities (Peluang) adalah Tingkat kunjungan wisatawan dengan menggunakan bus pada hari hari tertentu mengalami peningkatan yang signifikan, Kemajuan teknologi informasi, Kebijakan Pemerintah daerah yang mendorong pariwisata, Penciptaan rasa aman dan nyaman oleh pemerintah terhadap masyarakat dan Pelayanan publik yang baik. faktor Threats (Ancaman) adalah Kondisi alam (pandemi), Titik parkir yang dikelola masyarakat, Gangguan sosial dan lingkungan, Premanisme dan oknum aparat, Parkir liar dengan tarif tinggi, Petugas parkir resmi menaikkan tarif parkir, Ketidakpatuhan wajib retribusi dalam membayar uang retribusi parkir, Pengawas parkir yang nakal, Penutupan objek wisata, Kebijakan Pemerintah daerah yang menghambat pariwisata.

Wawancara tahap Kedua , peneliti menyebarkan kuisioner kepada Expert (Tenaga Ahli) berjumlah 6 orang. Wawancara tahap Kedua kepada Expert (Tenaga Ahli) bertujuan untuk mengetahui Tingkat kepentingan dari berbagai macam faktor - faktor yang mempengaruhi peningkatan Retribusi Parkir dan Tingkat efektifitas respon pemerintah atas faktor tersebut.

Hasil wawancara terhadap tingkat kepentingan dan tingkat efektifitas respon pemerintah atas faktor dapat dilihat sebagai berikut :

1. Tingkat Kepentingan

a. Strengths (Kekuatan)

Hasil Tingkat kepentingan faktor - faktor yang mempengaruhi peningkatan retribusi parkir dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Strengths (Kekuatan)		Rerata	TCR
1	Jumlah titik parkir masih memadai	4,67	93,33
2	Prosedur penyetoran retribusi sudah teratur dan sesuai dengan SOP	4,67	93,33
3	Sudah dilaksanakan tertib administrasi	4,17	83,33
4	Kebijakan terkait parkir berada di tangan dinas perhubungan	4,83	96,67
5	Komitmen kepala daerah dan jajaran	4,83	96,67
6	Prasarana (Gedung parkir) yang sudah tersedia.	4,17	83,33
7	Sudah idealnya tarif parkir	4,17	83,33
8	Penetapan e retribusi pada gedung parkir	4,50	90,00
9	Kerjasama dengan instansi lain	4,00	80,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor Strengths (Kekuatan) yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi dalam meningkatkan retribusi parkir dikota Payakumbuh adalah Kebijakan terkait parkir berada di tangan dinas perhubungan dengan score rata rata 4,83 atau 96,67 dengan kriteria Sangat Penting dan Komitmen kepala daerah dan jajaran dengan score rata rata 4,83 atau 96,67 dengan kriteria Sangat Penting , sehingga dapat disimpulkan masalah perparkiran dikota Payakumbuh merupakan Kebijakan dan komitmen kepala daerah dan jajarannya khususnya dinas perhubungan . Faktor Strengths (Kekuatan) yang memiliki tingkat kepentingan terendah dalam meningkatkan retribusi parkir dikota Payakumbuh adalah Kerjasama dengan instansi lain dengan score rata rata 4,00 atau 80,00 dengan kriteria Penting , hal ini dapat disimpulkan bahwa semua yang berhubungan dengan perparkiran merupakan tugas dan tanggung jawab dari dinas perhubungan sehingga kerjasama dengan pihak lain tidak terlalu penting.

b. Weaknesses (Kelemahan)

Hasil Tingkat kepentingan faktor - faktor yang mempengaruhi peningkatan retribusi parkir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Weaknesses (Kelemahan)		Rerata	TCR
1	Kurang maksimalnya pengawasan	4,50	90,00
2	Ketidakpastian sistim pengelolaan parkir	4,00	80,00
3	Tidak terjadinya penggantian kendaraan hilang	3,83	76,67

4	Tidak seimbangnya target dan realisasi	4,33	86,67
5	Tidak dilakukan penetapan setoran minimal tiap titik parkir	4,00	80,00
6	Terlalu banyak perpindahan tangan uang setoran	3,83	76,67
7	Terbatasnya anggaran	4,33	86,67
8	Kurangnya rambu terkait larangan parkir	4,83	96,67
9	Kurang tegas sanksi terhadap jukir dan pengawas yang melanggar aturan	5,00	100,00
10	Pelayanan perparkiran yang kurang memuaskan	4,17	83,33
11	Sistem rekrutmen dan sdm juri parkir masih lemah/kurang	4,00	80,00
12	Kurangnya jumlah juru parkir	4,17	83,33
13	Kurang memadai jumlah titik parkir	3,67	73,33
14	Kurang terjaminnya keamanan jukir resmi	3,83	76,67

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor Weaknesses (Kelemahan) yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi yang harus mendapatkan perhatian dalam meningkatkan retribusi parkir di kota Payakumbuh adalah Kurang tegas sanksi terhadap jukir dan pengawas yang melanggar aturan dengan skore rata rata 5,00 atau 100 dengan kriteria Sangat Penting , hal ini dapat disimpulkan bahwa Dinas perhubungan harus lebih tegas dalam menindak juru parkir yang nakal dengan memberikan sanksi yang berat sehingga membuat efek jera karena dengan kurang tegasnya sanksi akan mengakibatkan bertambah kurangnya pendapatan yang bersumber dari perparkiran di kota Payakumbuh. Faktor Weaknesses (Kelemahan) yang memiliki tingkat kepentingan terendah adalah Kurang memadai jumlah titik parkir dengan skore rata rata 3,67 atau 73,33 dengan kriteria Cukup Penting , hal ini dapat disimpulkan bahwa pada saat sekarang ini sudah banyak titik parkir yang dikelola dinas Perhubungan sehingga tidak terlalu penting penambahan jumlah titik parkir.

c. Opportunities (Peluang)

Hasil Tingkat kepentingan faktor - faktor yang mempengaruhi peningkatan retribusi parkir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

	Opportunities (Peluang),	Rerata	TCR
1	Tingkat kunjungan wisatawan dengan menggunakan bus pada hari hari tertentu mengalami peningkatan yang signifikan	4,67	93,33
2	Kemajuan teknologi informasi	4,83	96,67
3	Kebijakan Pemerintah daerah yang mendorong pariwisata	4,50	90,00
4	Penciptaan rasa aman dan nyaman oleh pemerintah terhadap masyarakat	5,00	100,00

5	Pelayanan publik yang baik	4,67	93,33
---	----------------------------	------	-------

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua faktor Opportunities (Peluang) memiliki tingkat kepentingan dengan kriteria Sangat Penting , Faktor yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi yang harus mendapatkan perhatian dalam meningkatkan retribusi parkir dikota Payakumbuh adalah Penciptaan rasa aman dan nyaman oleh pemerintah terhadap masyarakat dengan skore rata rata 5,00 atau 100 dengan kriteria Sangat Penting , hal ini dapat disimpulkan bahwa Dinas perhubungan harus bisa memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat yang memanfaatkan parkir yang dikelola dinas Perhubungan sehingga dengan rasa aman dan nyaman tersebut masyarakat akan merasa senang dan puas dengan pelayanan fasilitas perparkiran Dinas Perhubungan dan akan selalu memarkirkan kendaraan dilokasi parkir yang sudah ditentukan Dinas Perhubungan.

d. Threats (Ancaman)

Hasil Tingkat kepentingan faktor - faktor yang mempengaruhi peningkatan retribusi parkir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Threats (Ancaman),		Rerata	TCR
1	Kondisi alam (pandemi)	4,67	93,33
2	Titik parkir yang dikelola masyarakat.	3,67	73,33
3	Gangguan sosial dan lingkungan	4,33	86,67
4	Premanisme dan oknum aparat	4,83	96,67
5	Parkir liar dengan tarif tinggi	4,33	86,67
6	Petugas parkir resmi menaikkan tarif parkir	4,33	86,67
7	Ketidapatuhan wajib retribusi dalam membayar uang retribusi parkir	3,83	76,67
8	Pengawas parkir yang nakal	4,50	90,00
9	Penutupan objek wisata	3,67	73,33
10	Kebijakan Pemerintah daerah yang menghambat pariwisata	3,83	76,67

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor Threats (Ancaman), yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi yang harus mendapatkan perhatian dalam meningkatkan retribusi parkir dikota Payakumbuh adalah Premanisme dan oknum aparat dengan skore rata rata 4,83 atau 96,67 dengan kriteria Sangat Penting , hal ini dapat disimpulkan bahwa Dinas perhubungan dan aparat keamanan harus menindak tindakan premanisme dan oknum aparat nakal yang meresahkan pengguna parkir dikota Payakumbuh sehingga tercipta rasa aman dan nyaman bagi pengguna perparkiran di kota Bukittinggi.

Faktor Threats (Ancaman), yang memiliki tingkat kepentingan terendah adalah Titik parkir yang dikelola masyarakat.dengan skore rata rata 3,67 atau 73,33 dengan kriteria Cukup Penting hal ini dapat disimpulkan bahwa pada saat ramainya kunjungan wisatawan ke kota Payakumbuh pada waktu tertentu akan mengakibatkan penuhnya lokasi parkir yang dikelola oleh dinas perhubungan sehingga beberapa masyarakat berinisiatif untuk membuka lahan untuk lokasi parkir , hal ini merupakan ancaman tetapi tidak terlalu penting . Dan faktor lain yang memiliki tingkat kepentingan terendah adalah Penutupan objek wisata dengan skore rata rata 3,67 atau 73,33 dengan kriteria Cukup Penting , hal ini tidak terlalu penting dikarenakan objek wisata yang dilakukan penutupan memiliki waktu periodik dan tidak rutin disebabkan oleh beberapa hal seperti penutupan objek wisata pada masa pandemi covid 19 untuk menghindari kerumunan agar pandemi covid 19 bisa dikendalikan.

2. Tingkat Efektifitas

a. Strengths (Kekuatan)

Hasil Tingkat Efektifitas faktor - faktor yang mempengaruhi peningkatan retribusi parkir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Strengths (Kekuatan)		Rerata	TCR
1	Jumlah titik parkir masih memadai	3,67	73,33
2	Prosedur penyetoran retribusi sudah teratur dan sesuai dengan SOP	3,50	70,00
3	Sudah dilaksanakan tertib administrasi	3,83	76,67
4	Kebijakan terkait parkir berada di tangan dinas perhubungan	3,33	66,67
5	Komitmen kepala daerah dan jajaran	3,67	73,33
6	Prasarana (Gedung parkir) yang sudah tersedia.	3,33	66,67
7	Sudah idealnya tarif parkir	3,33	66,67
8	Penetapan e retribusi pada gedung parkir	3,67	73,33
9	Kerjasama dengan instansi lain	3,83	76,67

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor Strengths (Kekuatan) yang memiliki tingkat efektifitas respon pemerintah terhadap faktor yang mempengaruhi peningkatan perpajakan berada dikriteria Cukup Efektif, faktor Strengths (Kekuatan) yang memiliki tingkat efektifitas tertinggi dalam meningkatkan retribusi parkir dikota Payakumbuh adalah Kerjasama dengan instansi lain dengan skore rata rata 3,83 atau 76,67 dengan kriteria Cukup Efektif, sehingga dapat disimpulkan masalah kurang efektifnya kerjasama Dinas Perhubungan dengan pihak lain sehingga masih menimbulkan berbagai permasalahan perpajakan dikota Payakumbuh Faktor Strengths (Kekuatan) yang memiliki tingkat efektifitas terendah dalam meningkatkan retribusi parkir dikota Payakumbuh adalah Kebijakan terkait parkir berada di tangan dinas perhubungan , Prasarana (Gedung parkir) yang sudah tersedia.dan Sudah idealnya tarif parkir dengan skore rata rata 3,33 atau 66,67 dengan kriteria Cukup Efektif , hal ini dapat disimpulkan bahwa Kebijakan , sarana dan tarif parkir harus ditinjau ulang karena tidak terlalu efektif dalam meningkatkan retribusi parkir dikota Payakumbuh.

b. Weaknesses (Kelemahan)

Hasil Tingkat Efektifitas faktor - faktor yang mempengaruhi peningkatan retribusi parkir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Weaknesses (Kelemahan)		Rerata	TCR
1	Kurang maksimalnya pengawasan	3,00	60,00
2	Ketidakpastian sistim pengelolaan parkir	3,17	63,33
3	Tidak terjadinya penggantian kendaraan hilang	2,67	53,33
4	Tidak seimbangny target dan realisasi	2,67	53,33

5	Tidak dilakukan penetapan setoran minimal tiap titik parkir	3,00	60,00
6	Terlalu banyak perpindahan tangan uang setoran	2,50	50,00
7	Terbatasnya anggaran	3,67	73,33
8	Kurangnya rambu terkait larangan parkir	3,33	66,67
9	Kurang tegas sanksi terhadap jukir dan pengawas yang melanggar aturan	4,17	83,33
10	Pelayanan perparkiran yang kurang memuaskan	3,33	66,67
11	Sistem rekrutmen dan sdm juri parkir masih lemah/kurang	2,83	56,67
12	Kurangnya jumlah juru parkir	3,33	66,67
13	Kurang memadai jumlah titik parkir	3,50	70,00
14	Kurang terjaminnya keamanan jukir resmi	3,50	70,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor Weaknesses (Kelemahan) yang memiliki tingkat efektifitas respon pemerintah terhadap faktor mempengaruhi peningkatan perparkiran yang tertinggi adalah Kurang tegas sanksi terhadap jukir dan pengawas yang melanggar aturan dengan skore rata rata 4,17 atau 83,33 dengan kriteria Efektif, hal ini dapat disimpulkan bahwa Dinas perhubungan sudah memberikan sanksi dan menindak juru parkir yang nakal tetapi kurang tegas. Berdasarkan data tabel 4.8 diketahui bahwa terdapat Faktor Weaknesses (Kelemahan) yang memiliki tingkat efektifitas respon pemerintah terhadap faktor yang mempengaruhi peningkatan perparkiran dengan kriteria Tidak efektif antara lain Tidak terjadinya penggantian kendaraan hilang , Tidak seimbang target dan realisasi dan Terlalu banyak perpindahan tangan uang setoran , faktor yang terendah adalah Terlalu banyak perpindahan tangan uang setoran dengan skore rata rata 2,50 atau 50,00 dengan kriteria Tidak Efektif.

c. Opportunities (Peluang)

Hasil Tingkat Efektifitas faktor - faktor yang mempengaruhi peningkatan retribusi parkir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Opportunities (Peluang),		Rerata	TCR
1	Tingkat kunjungan wisatawan dengan menggunakan bus pada hari hari tertentu mengalami peningkatan yang signifikan	3,67	73,33
2	Kemajuan teknologi informasi	4,17	83,33
3	Kebijakan Pemerintah daerah yang mendorong pariwisata	4,00	80,00
4	Penciptaan rasa aman dan nyaman oleh pemerintah terhadap masyarakat	3,83	76,67
5	Pelayanan publik yang baik	3,67	73,33

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui faktor Opportunities (Peluang) yang memiliki tingkat Efektifitas respon pemerintah terhadap faktor yang mempengaruhi peningkatan retribusi parkir tertinggi adalah Kemajuan teknologi informasi dengan skore rata rata 4,17 atau 83,33 dengan kriteria Efektif, dan yang terendah adalah Tingkat kunjungan wisatawan dengan menggunakan bus pada hari

hari tertentu mengalami peningkatan yang signifikan dan Pelayanan publik yang baik dengan skor rata-rata 3,67 atau 73,33 dengan kriteria Cukup Efektif.

d. Threats (Ancaman)

Hasil Tingkat Efektifitas faktor - faktor yang mempengaruhi peningkatan retribusi parkir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Threats (Ancaman),		Rerata	TCR
1	Kondisi alam (pandemi)	4,17	83,33
2	Titik parkir yang dikelola masyarakat.	2,67	53,33
3	Gangguan sosial dan lingkungan	2,67	53,33
4	Premanisme dan oknum aparat	3,00	60,00
5	Parkir liar dengan tarif tinggi	2,50	50,00
6	Petugas parkir resmi menaikkan tarif parkir	3,00	60,00
7	Ketidapatuhan wajib retribusi dalam membayar uang retribusi parkir	2,83	56,67
8	Pengawas parkir yang nakal	3,00	60,00
9	Penutupan objek wisata	2,33	46,67
10	Kebijakan Pemerintah daerah yang menghambat pariwisata	2,83	56,67

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor Threats (Ancaman), yang memiliki tingkat Efektifitas respon pemerintah terhadap faktor yang mempengaruhi peningkatan retribusi parkir tertinggi adalah Kondisi alam (pandemi) dengan skor rata-rata 4,17 atau 83,33 dengan kriteria Efektif, hal ini dapat disimpulkan bahwa Tingkat efektifitas respon pemerintah sudah efektif dalam menghadapi Kondisi alam (Pandemi) dengan berbagai macam kebijakan yang diambil dalam mengantisipasi Pandemi.

Pada Faktor Threats (Ancaman) masih banyak terdapat tingkat efektifitas respon pemerintah yang tidak efektif antara lain Titik parkir yang dikelola masyarakat, Gangguan sosial dan lingkungan, Parkir liar dengan tarif tinggi dan Penutupan objek wisata. Faktor Threats (Ancaman) yang memiliki tingkat efektifitas terendah adalah Penutupan objek wisata dengan skor rata-rata 2,33 atau 46,67 dengan kriteria Tidak Efektif.

Analisis SWOT

1. Strategi SO

- Menambah Jumlah Titik Parkir untuk mengantisipasi kunjungan wisatawan yang meningkat (S1, O1)
- Membuat SOP dan Administrasi yang jelas oleh Dinas Perhubungan sebagai suatu kebijakan untuk memberikan pelayanan perparkiran yang baik kepada masyarakat serta menunjang pariwisata kota Payakumbuh (S2,S3,S4,O3,O5)
- Meningkatkan Sarana dan Prasaranayang tersedia untuk menciptakan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat (S6,O4)
- Pemanfaatan Teknologi informasi untuk menetapkan e retribusi parkir yang jelas terhadap tarif parkir (S7,S8,O2)
- Menjalin Kerjasama dengan Pihak Lain guna terciptanya ketertiban,kenyamanan dan keamanan masyarakat yang memarkir kendaraan (S9,O4)

2. Strategi ST

- a. Kebijakan Dinas Perhubungan dan komitmen pemerintah daerah untuk menertibkan Parkir Liar yang dikelola masyarakat dengan penyamaan tarif parkir dan selalu melakukan pengawasan bagi parkir yang nakal (S4,S5,T2,T5,T6,T8)
 - b. Bekerjasama dengan aparat keamanan dan pihak terkait untuk menindak premanisme, oknum aparat dan gangguan sosial lingkungan (S9,T3,T4)
 - c. Komitmen Kepala Daerah dan jajarannya untuk meningkatkan pariwisata dengan tetap mempertimbangkan kondisi alam (Pandemi) (S5,T1,T9)
3. Strategi WO
- a. Memaksimalkan pengawasan dan Memberikan tindakan tegas / sanksi terhadap Juru Parkir, Pengawasyang melanggar aturan guna terciptanya ketertiban dan keamanan Masyarakat (W1,W9,O4)
 - b. Meningkatkan Jumlah Anggaran perparkiran untuk melengkapi sarana dan rekrutment juru parkir yang baik dan jumlah memadai sehingga tercipta pelayanan parkir yang baik (W7,W8,O5)
4. Strategi WT
- a. Menetapkan setoran minimal retribusi parkir dan pengawasan disetiap titik parkir sehingga akan seimbang antara targer dan realisasi retribusi parkir Dinas Perhubungan.(W4,W5,T8)
 - b. Menjamin Keamanan juru parkir resmi dari tindakan premanisme dan oknum aparat yang nakal (W14,T4).

D. Penutup

Simpulan

1. Beberapa faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan Retribusi Parkir, dilihat dari Strengths (Kekuatan) adalah Jumlah titik parkir masih memadai, Prosedur penyetoran retribusi sudah teratur dan sesuai dengan SOP, Sudah dilaksanakan tertib administrasi, Kebijakan terkait parkir berada di tangan dinas perhubungan, Komitmen kepala daerah dan jajaran, Prasarana (Gedung parkir) yang sudah tersedia, Sudah idealnya tarif parkir, Penetapan e retribusi pada gedung parkir, Kerjasama dengan instansi lain, Berdasarkan tingkat kepentingan tertinggi dalam meningkatkan retribusi parkir dikota Payakumbuh adalah Kebijakan terkait parkir berada di tangan dinas perhubungan dengan skore rata rata 4,83 atau 96,67 dengan kriteria Sangat Penting dan Komitmen kepala daerah dan jajaran dengan skore rata rata 4,83 atau 96,67 dengan kriteria Sangat Penting. Berdasarkan tingkat efektifitas respon pemerintah terhadap faktor yang mempengaruhi peningkatan perparkiran, faktor Strengths (Kekuatan) yang memiliki tingkat efektifitas tertinggi dalam meningkatkan retribusi parkir dikota Payakumbuh adalah Kerjasama dengan instansi lain dengan skore rata rata 3,83 atau 76,67 dengan kriteria Cukup Efektif,
2. Beberapa faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan Retribusi Parkir, dilihat dari Weaknesses (Kelemahan) adalah Kurang maksimalnya pengawasan, Ketidakpastian sistim pengelolaan parkir, Tidak terjadinya penggantian kendaraan hilang, Tidak seimbang target dan realisasi, Tidak dilakukan penetapan setoran minimal tiap titik parkir, Terlalu banyak perpindahan tangan uang setoran, Terbatasnya anggaran, Kurangnya rambu terkait larangan parkir,, Kurang tegas sanksi terhadap jukir dan pengawas yang melanggar aturan, Pelayanan perparkiran yang kurang memuaskan, Sistem rekrutmen dan sdm juri parkir masih lemah/kurang, Kurangnya jumlah juru parkir, Kurang memadai jumlah titik parkir, Kurang terjaminnya keamanan jukir resmi. Berdasarkan tingkat kepentingan tertinggi yang harus mendapatkan perhatian dalam meningkatkan retribusi parkir dikota Payakumbuh adalah Kurang tegas sanksi terhadap jukir dan pengawas yang melanggar aturan dengan skore rata rata 5,00 atau 100 dengan kriteria Sangat Penting . Berdasarkan tingkat efektifitas respon pemerintah terhadap faktor yang mempengaruhi peningkatan perparkiran, faktor Weaknesses (Kelemahan) yang memiliki tingkat efektifitas tertinggi yang harus mendapatkan perhatian dalam meningkatkan retribusi parkir dikota Payakumbuh adalah Kurang tegas sanksi terhadap jukir dan pengawas yang melanggar aturan dengan skore rata rata 4,17 atau 83,33 dengan kriteria Efektif.
3. Beberapa faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan Retribusi Parkir, dilihat dari Opportunities (Peluang) adalah Tingkat kunjungan wisatawan dengan menggunakan bus pada hari hari tertentu mengalami peningkatan yang signifikan, Kemajuan teknologi informasi, Kebijakan Pemerintah daerah yang mendorong pariwisata, Penciptaan rasa aman dan nyaman oleh

pemerintah terhadap masyarakat dan Pelayanan publik yang baik. Berdasarkan tingkat kepentingan tertinggi dalam meningkatkan retribusi parkir dikota Payakumbuh adalah Penciptaan rasa aman dan nyaman oleh pemerintah terhadap masyarakat dengan skor rata-rata 5,00 atau 100 dengan kriteria Sangat Penting. Berdasarkan tingkat efektifitas respon pemerintah terhadap faktor yang mempengaruhi peningkatan perpajakan, faktor Opportunities (Peluang) yang memiliki tingkat efektifitas tertinggi yang harus mendapatkan perhatian dalam meningkatkan retribusi parkir dikota Payakumbuh adalah Kemajuan teknologi informasi dengan skor rata-rata 4,17 atau 83,33 dengan kriteria Efektif

4. Beberapa faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan Retribusi Parkir, dilihat dari Threats (Ancaman) adalah Kondisi alam (pandemi), Titik parkir yang dikelola masyarakat, Gangguan sosial dan lingkungan, Premanisme dan oknum aparat, Parkir liar dengan tarif tinggi, Petugas parkir resmi menaikkan tarif parkir, Ketidapatuhan wajib retribusi dalam membayar uang retribusi parkir, Pengawas parkir yang nakal, Penutupan objek wisata, Kebijakan Pemerintah daerah yang menghambat pariwisata. Berdasarkan tingkat kepentingan tertinggi dalam meningkatkan retribusi parkir dikota Payakumbuh adalah Premanisme dan oknum aparat dengan skor rata-rata 4,83 atau 96,67 dengan kriteria Sangat Penting. Berdasarkan tingkat efektifitas respon pemerintah terhadap faktor yang mempengaruhi peningkatan perpajakan, faktor Threats (Ancaman) yang memiliki tingkat efektifitas tertinggi yang harus mendapatkan perhatian dalam meningkatkan retribusi parkir dikota Payakumbuh adalah Kondisi alam (pandemi) dengan skor rata-rata 4,17 atau 83,33 dengan kriteria Efektif

Saran

Strategi yang disarankan dalam penelitian ini adalah :

1. Menambah Jumlah Titik Parkir untuk mengantisipasi kunjungan wisatawan yang meningkat
2. Membuat SOP dan Administrasi yang jelas oleh Dinas Perhubungan sebagai suatu kebijakan untuk memberikan pelayanan perpajakan yang baik kepada masyarakat serta menunjang pariwisata kota Payakumbuh
3. Meningkatkan Sarana dan Prasaranayang tersedia untuk menciptakan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat
4. Pemanfaatan Teknologi informasi untuk menetapkan e retribusi parkir yang jelas terhadap tarif parkir
5. Menjalin Kerjasama dengan Pihak Lain guna terciptanya ketertiban,kenyamanan dan keamanan masyarakat yang memarkir kendaraan
6. Kebijakan Dinas Perhubungan dan komitmen pemerintah daerah untuk menertibkan Parkir Liar yang dikelola masyarakat dengan penyamaan tarif parkir dan selalu melakukan pengawasan bagi parkir yang nakal
7. Bekerjasama dengan aparat keamanan dan pihak terkait untuk menindak premanisme, oknum aparat dan gangguan sosial lingkungan
8. Komitmen Kepala Daerah dan jajarannya untuk meningkatkan pariwisata dengan tetap mempertimbangkan kondisi alam (Pandemi)
9. Memaksimalkan pengawasan dan Memberikan tindakan tegas / sanksi terhadap Juru Parkir, Pengawasyang melanggar aturan guna terciptanya ketertiban dan keamanan Masyarakat
10. Meningkatkan Jumlah Anggaran perpajakan untuk melengkapi sarana dan rekrutment juru parkir yang baik dan jumlah memadai sehingga tercipta pelayanan parkir yang baik
11. Menetapkan setoran minimal retribusi parkir dan pengawasan disetiap titik parkir sehingga akan seimbang antara target dan realisasi retribusi parkir Dinas Perhubungan.
12. Menjamin Keamanan juru parkir resmi dari tindakan premanisme dan oknum aparat yang nakal

Daftar Pustaka

- A. Halim, Akuntansi Keuangan Daerah. Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004.
 L. T. Hunger, D.J., dan Wheelen, Strategic Management and Business Policy. United States of America: Pearson, 2012.
 M. Kuncoro, Ekonomi Pembangunan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2006.
 J.A. dan R. R. B. J. Pearce II, Manajemen Strategis 10. Salemba Empat : Jakarta, 2008.

- R. H. Luis, S., Prima A.B, Even Elephants Can Dance: Transforming Organization through Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2). Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- M. P. Siahaan, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.
- Mardiasmo, Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2009.
- R. D. Fred, Strategic Management Manajemen Strategi Konsep,. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- F. Rangkuti, Analisis SWOT. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pustaka Yusdisia.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Visimedia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah